



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 2843-2850

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Asupan Nutrisi Anak Untuk Pencegahan Stunting di Desa Mangkai Lama

Adnan Buyung Nasution¹, Nafi Beckhamsyah Siahaan^{2✉}, Omega Megarani³, Weni Sastika⁴, Silvia Ramadhani⁵, Nur Ainun⁶, Devia Astry Khairani⁷, Yuli Febrianti⁸, Nur Erlinda⁹, Nurul Oktafianti¹⁰
Universitar Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nafbeckhshn@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak berkembang sesuai dengan usia pada umumnya, menunjukkan pertumbuhan fisik yang abnormal. Balita yang mengalami stunting berada dalam kondisi kesehatan yang sangat buruk secara kronis. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menimbulkan risiko kesehatan serius. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat agar memberikan asupan gizi yang baik melalui ASI eksklusif, buah, sayur, makanan yang mengandung protein tinggi, serta rutin imunisasi untuk memaksimalkan pencegahan stunting sejak anak usia dini. Hasil yang didapat tingkat pengetahuan stunting terjadi peningkatan yang baik terhadap pengetahuan ibu balita yaitu sebesar 83,3% dan terdapat 16,6% kurang baik. Sebelum diberikan sosialisasi pengetahuan ibu sebagian besar baik sebesar 55,5%. Kegiatan seperti ini harus tetap berkelanjutan untuk terus meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengetahui penyebab stunting serta cara mencegahnya sejak dini.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Asupan Nutrisi, Pencegahan Stunting*

Abstract

Stunting is a condition where a child's height does not develop according to the average for their age, indicating abnormal physical growth. Toddlers who experience stunting are in a chronically poor state of health. If not properly addressed, this condition can pose serious health risks. This activity aims to encourage and educate the public to provide proper nutrition through exclusive breastfeeding, fruits, vegetables, protein-rich foods, and regular immunizations to optimize the prevention of stunting from an early age. The results showed a significant improvement in mothers' knowledge about stunting, with 83.3% demonstrating good understanding and 16.6% showing less understanding. Before the education session, the majority of mothers had a good level of knowledge at 55.5%. Activities like this must continue to ensure parents increase their understanding of the causes of stunting and how to prevent it from an early stage.

Keyword: *Knowledge, Nutritional Intake, Stunting Prevention*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak tidak berkembang sesuai dengan usia pada umumnya, menunjukkan pertumbuhan fisik yang abnormal. Balita yang mengalami stunting berada dalam kondisi kesehatan yang sangat buruk secara kronis. Jika tidak ditangani dengan tepat, kondisi ini dapat menimbulkan risiko kesehatan serius (Tampake et al., 2022).

Stunting dapat terjadi pada anak mulai dari usia 2,7 tahun. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, yakni kondisi ekonomi, kurangnya mikronutrien pada tubuh, kondisi gizi ibu, asupan makanan dan lingkungan sekitar (Marsudi et al., 2024). Stunting berdampak jangka panjang bagi kelangsungan hidup anak, diantaranya adalah saat dewasa tubuh berpostur lebih pendek, berisiko mengalami obesitas, serta produktivitas dalam belajar yang tidak optimal (Fatiah et al., 2024).

Prevalensi stunting pada tahun 2022 menunjukkan tren penurunan yang positif. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada tahun 2022 turun sebesar 2,8% dibandingkan dengan tahun 2021, dari 24,4% menjadi 21,6%. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih di bawah target penurunan tahunan sebesar 3,4% (Ariestiningsih et al., 2024).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting di Kabupaten Batu Bara pada tahun 2019 tercatat sebesar 31,88%, dan pada tahun 2021 turun menjadi 30,9%. Melalui berbagai program yang telah dilaksanakan, angka prevalensi stunting di Kabupaten Batu Bara berhasil menurun menjadi 21,7% pada tahun 2022.

Pada penelitian (Citrakesumasari et al., 2023) mengatakan pengetahuan tentang

stunting sangat penting karena kurangnya pemahaman dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting. Terutama pengetahuan terkait gizi yang dapat membantu pertumbuhan anak semakin optimal.

Pada penelitian (Budi Utami et al., 2024) mengatakan kesadaran tentang pentingnya pola asuh yang baik dan pemenuhan gizi yang cukup untuk mencegah stunting pada anak usia dini meningkat. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan untuk peserta tentang penyebab stunting, peran krusial orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah praktis untuk mempromosikan kesehatan dan pertumbuhan optimal anak.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait pengetahuan stunting dan upaya pencegahannya melalui asupan nutrisi anak di Kabupaten Batu Bara terkhusus di Desa Mangkai Lama. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat agar memberikan asupan gizi yang baik melalui ASI eksklusif, buah, sayur, makanan yang mengandung protein tinggi, serta rutin imunisasi untuk memaksimalkan pencegahan stunting sejak anak usia dini.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Anggraeni & Murni, 2021) memperoleh hasil terjadi peningkatan pengetahuan 93,3% dari 30 ibu hamil yang diberi edukasi tentang stunting. Penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan memperkuat peran kader kesehatan dalam memantau dan memberi informasi untuk mencegah stunting selama 1000 hari pertama kehidupan bayi kepada ibu.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Mulyani et al., 2022) memperoleh hasil pemahaman ibu tentang stunting meningkat menjadi 73,3% dengan kategori baik. Selain itu, sikap ibu terhadap stunting juga masih rendah sebelum penyuluhan, yaitu 70%, namun setelah penyuluhan terjadi peningkatan, dengan 63,3% ibu menunjukkan sikap yang baik terkait stunting.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini dilaksanakan menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan satu kelompok yang diberi pre-test dan post-test melalui pendekatan kuantitatif. Menggunakan media edukasi berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan mempermudah pemahaman pesan atau memperluas jangkauannya (Arsyad, 2009). Media yang digunakan berupa proyektor dan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Adapun peserta dalam kegiatan masyarakat ini adalah ibu balita di Desa Mangkai Lama, Kecamatan Lima Puluh,

Kabupaten Batu Bara sebanyak 18 ibu balita.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No.	Waktu Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	10.00 - 10.15	Pembukaan
2.	10.16 - 10.30	Pengerjaan pre-tes
3.	10.31 - 11. 15	Penyampaian materi serta membagikan konsumsi
4.	11.16 - 11.30	Pengerjaan post-test
5.	11.31 - 11.45	Sesi tanya jawab
6.	11. 46 - 12.00	Penutupan

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh moderator, lalu peserta melakukan pengisian pre-test berbentuk kuesioner sebanyak 25 pertanyaan kepada ibu balita. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu balita terhadap stunting dan cara mencegahnya sebelum diberikan penjelasan mengenai hal tersebut. Kemudian pemaparan edukasi mengenai stunting dan asupan nutrisi anak untuk mencegah terjadinya stunting serta membagikan konsumsi berupa buah dan susu kedelai untuk anak balita. Setelah penyampaian materi selesai maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner post-test. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan ibu balita setelah edukasi terkait stunting diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dari partisipan sosialisasi ini yaitu ibu balita. Seperti yang disajikan pada tabel 2. kebanyakan dari partisipan berusia mulai dari 20 sampai dengan 30 tahun berjumlah 77,7%, tingkat pendidikan sebagian besar ada pada SLTP/MI dan SMA/MA dengan jumlah keseluruhan 77,7%, dan sebagian besar dari peserta tidak bekerja dengan jumlah 55,5%.

Tabel 2. Karakteristik Partisipan

Karakteristik Partisipan	n	%
Usia		
20-30 tahun	14	77,7
>35 tahun	4	22,2
Total	18	100
Tingkat Pendidikan		

SD	2	11,1
SLTP/MI	6	33,3
SMA/MA	8	44,4
Peguruan Tinggi	2	11,1
Total	18	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	10	55,5
Bekerja	8	44,4
Total	18	100

Sebelum pemaparan materi tentang stunting dan asupan nutrisi anak untuk pencegahannya diberikan kepada ibu-ibu balita, hasil dari pre-test menyatakan tingkat pengetahuan ibu balita cukup rendah yaitu sebesar 55,5% tingkat pengetahuan yang baik terhadap stunting dan pencegahannya. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan yang lambat pada anak.

Tabel 3. Hasil Sosialisasi Stunting

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Kurang Baik	8	44,4	3	16,6
Baik	10	55,5	15	83,3
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebelum diberikan sosialisasi, tingkat pengetahuan ibu sebagian besar baik sebesar 55,5% dan kurang baik ada pada 44,4%. Setelah diberikan sosialisasi mengenai stunting terjadi peningkatan yang baik terhadap pengetahuan ibu balita yaitu sebesar 83,3% dan terdapat 16,6% kurang baik. Akan tetapi, sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita seperti ini harus tetap berkelanjutan untuk terus meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mengetahui penyebab stunting serta cara mencegahnya sejak dini.

Penyebab stunting sangat kompleks, dengan beberapa faktor yang berkontribusi dan berisiko, seperti faktor genetik, jenis kelamin, gizi ibu saat hamil, berat badan saat lahir, asupan gizi anak, status ekonomi, pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif, dan infeksi penyakit. Dampak jangka panjang stunting meliputi kesehatan yang buruk, risiko lebih tinggi terhadap penyakit infeksi, kemampuan kognitif yang lebih rendah, dan prestasi akademik yang menurun. Anak-anak yang mengalami stunting mungkin memiliki

IQ 5-10 poin lebih rendah dibandingkan anak normal, yang mengurangi produktivitas hingga 20-30 persen. Selain itu, risiko jangka panjang lainnya termasuk munculnya penyakit dan disabilitas di usia dewasa, seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung, yang berdampak pada kualitas kerja dan menurunkan produktivitas ekonomi (Astriany et al., 2024).

Pengetahuan merupakan peran yang penting dalam menentukan sikap seseorang. Dengan adanya pengetahuan serta pengalaman yang cukup berdampak pada sikap seseorang terhadap anaknya. Baik dalam sikap memberikan asupan makanan yang bergizi untuk mencegah stunting (Notoatmodjo S, 2017).

Dalam menangani masalah gizi, peran seorang ibu sangat penting, terutama dalam lingkup gizi rumah tangga. Peran ibu mencakup persiapan makanan, pemilihan bahan makanan, cara mengolah dan menentukan menu yang akan dibuat. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu agar dapat memahami pentingnya gizi yang baik (Siampa et al., 2022).



Gambar 1. Foto Bersama dengan Ibu Balita

SIMPULAN

Sosialisasi dan edukasi terkait asupan nutrisi anak kepada ibu balita sebagai upaya pencegahan stunting pada anak berjalan dengan lancar serta menunjukkan pengaruh yang baik dan memberi manfaat terhadap tingkat pengetahuan ibu balita di Desa Mangkai Lama. Hasil evaluasi pengetahuan dari 18 ibu balita mengalami peningkatan menjadi 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. P. D. A., & Murni, N. N. A. (2021). Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi Tentang Nutrisi Pada Ibu Hamil. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–6.
- Ariestiningsih, E. S., Has, D. F. S., Kurniawan, B. A., Rahma, A. M., Riswanto, M. F. R., Savitri, S., & Visyawaludina, R. A. (2024). Pencegahan Stunting Sejak Dini Melalui Optimalisasi Modifikasi Bahan Pangan Lokal Desa Sedagaran Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 108–120.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Astriany, D., Firmansyah, A., Ismayadi, P., Risfayanti, I., Mutaqin, R. A., & Fitriansyah, S. N. (2024). Education and nutrition intervention to mitigate stunting in Cisaranten Wetan, Cinambo District, Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2), 251–261.
- Budi Utami, F., Fitria, E., Safitri, E., & Zuliaha, I. (2024). Seminar Parenting Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting Pada Anak Usia Dini Melalui Penyuluhan di Kelurahan Cipondoh Makmur Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 237–242.
- Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Lestari, D., Sahabuddin, S. M. N., Rahmah, N., Wijaya, M., Asysa, N., Hasim, S. N., Kurniati, Y., & Rachmat, M. (2023). Edukasi dan Inovasi Pangan untuk Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Fatihah, M. S., Irjayanti, A., Irmanto, M., Tambing, Y., & Bela, S. R. A. (2024). Analisis situasi kejadian stunting pada bayi di bawah lima tahun (balita). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 218–231.
- Marsudi, K. E. R., Diyanty, T. W. E., Fuadah, S., & Khoiriyah, N. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Workshop Pengolahan Menu Pangan Lokal. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 99–106.
- Mulyani, N. S., Fitriyaningsih, E., Al Rahmad, A. H., & Hadi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 4(1), 28–33.
- Notoatmodjo S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., Ikhsan, Muh., Syam, A., Asrianti, T., & Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui
- Copyright @ Adnan Buyung Nasution, Nafi Beckhamsyah Siahaan, Omega Megarani, Weni Sastika, Silvia Ramadhani, Nur Ainun, Devia Astry Khairani, Yuli Febrianti, Nur Erlinda, Nurul Oktafianti

Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183.

Tampake, R., Arianty, R., Mangundap, S. A., & Ra'bung, A. S. (2022). Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Stunting dan Faktor Resiko Stunting pada Balita. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 100–112.